

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dian Agustia dan Ade Palupi (2016)

Penelitian ini meneliti tentang praktik akuntansi kreatif pada koperasi di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk memperoleh informasi bagaimana praktik akuntansi kreatif pada koperasi di Jawa Timur. Untuk memperoleh informasi tersebut, penerepan praktik akuntansi kreatif dihitung menggunakan rumusan *discretionary accrual* sebagai proksi dari praktik akuntansi kreatif dengan *modified joned model*. Koperasi mempunyai karakteristik yaitu anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Laporan keuangan wajib disajikan sebagai alat pertanggungjawaban oleh pengurus kepada anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan. Informasi yang sangat penting di dalam laporan keuangan adalah laba. Pada badan usaha koperasi dikenal dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Praktik akuntansi kreatif merupakan aktivitas yang dilakukan unit usaha untuk melaporkan hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi sesuai dengan kondisi-kondisi tertentu. Dengan analisis statistik deskriptif, koperasi skala provinsi di Jawa Timur periode tahun 2012-2014 menerapkan praktik akuntansi kreatif dengan meningkatkan laba atau menurunkan laba. Pengurus koperasi atau manajer koperasi menaikkan SHU jika terjadi penurunan SHU dari yang sesungguhnya, yang cukup besar, dan sebaliknya,

pengurus koperasi menurunkan SHU jika terjadi kenaikan SHU dari yang sesungguhnya yang cukup besar. Koperasi melakukan praktik akuntansi kreatif yang dominan adalah perataan laba. Tujuannya adalah untuk mengurangi fluktuasi SHU yang dilaporkan sehingga koperasi terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi. Hasil studi ini mendukung yang menyebutkan perilaku pengurus selaku manajemen koperasi dipandang sebagai perilaku oportunistik manajer dalam memaksimalkan kontrak kompensasi, kontrak hutang dan biaya politik. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam skala provinsi Jawa Timur tahun 2012-2014. Berdasarkan data dari dinas koperasi dan UMKM provinsi Jawa Timur sampai 2014, koperasi skala provinsi Jawa Timur yang aktif tahun 2014 sebanyak 508 koperasi. Metode pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*, yang memenuhi kriteria sampel adalah 31 koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam skala provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini adalah sebagian koperasi melakukan praktik akuntansi kreatif dengan pola *income creasing* atau *income decreasing* dan ada juga sebagian koperasi melakukan praktik akuntansi kreatif dengan motivasi pajak dan motivasi SHU.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang praktik akuntansi kreatif.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada koperasi di Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
2. Penelitian terdahulu juga menggunakan metode pengumpulan sampel dengan *purposive random sampling* dan penelitian sekarang menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.
3. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode kualitatif dengan statistik deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Charles, Gregory dan Walter (2015)

Penelitian ini meneliti tentang praktik yang mempengaruhi akuntansi kreatif antara perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange (NSE)*. Penelitian ini adalah untuk menilai praktek mempengaruhi akuntansi kreatif antara terdaftar di *Nairobi Securities Exchange (NSE)* di Kenya. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang ada, lebih pada teori akuntansi positif, yang digunakan untuk mengidentifikasi praktek-praktek ini. Metode sampling sistematis diterapkan dalam memilih sampel untuk penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *survey cross sectional* yang dinilai data untuk tahun 2014. Data diperoleh melalui pemberian kuesioner dan wawancara untuk sampel manajer, akuntan dan auditor internal perusahaan publik

yang terdaftar di NSE. Sebuah sampel dari tiga puluh sembilan dari populasi target enam puluh empat perusahaan publik diekstraksi dari situs *Nairobi Securities Exchange. Analysis of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menentukan apakah ada signifikansi statistik antara nilai-nilai diamati dan diharapkan. analisis regresi bersama-sama dengan *Pearson coefficient of correlation*, digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan tingkat akuntansi kreatif di antara perusahaan yang terdaftar di NSE untuk praktek-praktek seperti kompensasi manajemen, kewajiban kontrak, manajemen pajak, kinerja harga saham dan transaksi insider.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang praktik akuntansi kreatif.
2. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan wawancara (pada sampel manajer, akuntan dan auditor internal perusahaan) dan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara pada mahasiswa akuntansi.
3. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *managers compensation, tax management* dan *contractual obligations*.
3. Penelitian terdahulu juga menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.
4. Penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian campuran yang merupakan kombinasi dari desain deskriptif, desain kausal dan desain survei *cross-sectional*.
5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.
6. Subyek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange* (NSE) di Kenya dan subyek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana akuntansi semester delapan STIE Perbanas Surabaya.

3. Siswi Wulandari (2015)

Penelitian ini meneliti tentang kode etik dalam tingkah laku berbisnis di perusahaan yang merupakan implementasi salah satu prinsip *Good Corporate Governance*. Kode etik tersebut menuntut karyawan dan pimpinan perusahaan untuk melakukan praktek-praktek etika bisnis yang terbaik di dalam semua hal yang dilaksanakan atas nama perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Indonesia dan sampel dari penelitian ini adalah karyawan

dan pimpinan perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian preskriptif analitis, yaitu memberikan gambaran atau merumuskan masalah sesuai dengan keadaan atau fakta-fakta yang ada dan berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelesaian masalah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia sebagai salah satu bagian dari etika bisnis. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan etika bisnis dan *Good Corporate Governance* yang efektif pada perusahaan di Indonesia adalah dengan melaksanakan pedoman praktis yang diatur dalam *Good Corporate Governance*, serta hal yang tidak kalah penting adalah peran serta dari negara dan masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Lingkungan yang kondusif dapat mendorong pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif dan lebih baik.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat persamaan pada penelitiannya yaitu meneliti tentang etika.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan, etika bisnis dan *good corporate governance*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian preskriptif analitis, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

4. Mahesh Singh Rajput (2014)

Penelitian ini meneliti tentang praktik akuntansi kreatif yang terjadi di india. Di pasar yang sangat kompetitif, menjadi sangat penting dan perlu bagi setiap bisnis untuk menemukan cara baru dan inovatif dalam menjalankan bisnis dan salah satu cara baru adalah akuntansi kreatif. Tampak jelas bahwa dalam akuntansi kreatif pada umumnya dipandang sebagai praktik yang curang dan tidak diinginkan. Pada bagian ini kita menganalisis beberapa langkah-langkah yang dapat membantu untuk mengurangi ruang lingkup untuk praktik akuntansi kreatif, mengidentifikasi, mana yang berlaku dalam perkembangan terakhir di *International Accounting Standards* (IASs). IASs akan menjadi standar untuk semua perusahaan yang terdaftar di Eropa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah enam puluh dua perusahaan.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang praktik akuntansi kreatif.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
2. Penelitian terdahulu juga menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.
3. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *accounting ethics*, *earnings management*, dan *financial reporting*.

5. Moh. Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014)

Penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik *creative accounting* ditinjau dari teori etika bisnis. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas trunjoyo madura. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teori utilitarianisme dan teori egoisme etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa *creative accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang sama yakni wawancara dan dokumentasi.
2. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.
3. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas trunjoyo madura, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah mahasiswa sarjana akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian ini adalah etika bisnis.
6. **Made Pasek Swi Shantanu, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmaja (2014)**

Penelitian ini meneliti tentang kelemahan-kelemahan sistem pelaporan dalam segi etika dan professional masih sering terjadi di Indonesia karena kasus seperti ini masih sering terjadi di perusahaan-perusahaan ternama di Indonesia yang hampir mengalami kepailitan akibat kurangnya etika dan sikap professional akuntan dalam membuat laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 dan Program Diploma 3 di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Dan

pengumpulan sampel dilakukan dengan pengambilan secara acak dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Arisetyawan, 2010: 32). Dengan kriteria (1) Mahasiswa jurusan akuntansi program S1, merupakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang telah mengambil mata kuliah auditing satu dan etika bisnis dan profesi. Alasan memilih mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah auditing 1 dan etika bisnis dan profesi, karena materi tersebut telah mengenalkan dan menjelaskan mengenai etika dan profesi; (2) Mahasiswa jurusan akuntansi program diploma 3, merupakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Diploma 3 di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang telah mengambil mata kuliah auditing. Alasan memilih mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah auditing satu karena materi tersebut telah mengenalkan dan menjelaskan mengenai etika dan profesi. Alat uji dan pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner. Dari hasil hipotesis dalam penelitian ini, hasil penelitian menyatakan adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan mahasiswa jurusan akuntansi program S1 memiliki pandangan yang lebih baik terhadap etika penyusunan laporan keuangan (53,061), dibandingkan mahasiswa jurusan akuntansi program diploma 3 terhadap etika penyusunan laporan keuangan (45,364). Hasil dari pengujian ini juga memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ maka diterima yang berarti ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat persamaan yaitu memfokuskan meneliti pada etika penyusunan pelaporan keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada metode pengumpulan data.
2. Penelitian terdahulu metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya wawancara dan dokumentasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah mahasiswa sarjana akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
4. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian ini adalah etika bisnis.
5. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji non

parametrik, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

7. Tumpal Malik (2013)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh penerapan tata kelola perusahaan, metode akrual dan manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara signifikan tata kelola perusahaan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan. Metode akrual melalui *total accrual*, *nondiscretionary accrual*, *discretionary accrual*. Manajemen laba melalui manipulasi arus kas, manipulasi HPP terhadap kinerja keuangan perusahaan *property, real estate dan developer* di BEI periode tahun 2008-2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property, real estate dan developer* yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012. Populasi yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh lima populasi dan seratus tujuh puluh lima data sekunder *times series* untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan informasi tata kelola perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini adalah penerapan tata kelola perusahaan terbukti mempengaruhi kinerja keuangan secara simultan sedangkan secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah kepemilikan institusional sebesar 22,6%, kepemilikan manajemen 56,0%, Komisaris Independen 4,3%, dan Umur Perusahaan 24,9%. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perlakuan metode

akrual terbukti mempengaruhi kinerja keuangan secara simultan sedangkan secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan adalah *discretionary accruals* 82,9%. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah *total accruals* dan *nondiscretionary accruals*. Praktik manajemen laba terbukti mempengaruhi kinerja keuangan secara simultan sedangkan secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah manipulasi HPP sebesar 45,5% dan manipulasi beban operasional sebesar 40,1%. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah manipulasi arus kas.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu tentang praktik manajemen laba dan penelitian ini meneliti tentang praktik akuntansi kreatif. Akuntansi kreatif dan manajemen laba sama-sama mempengaruhi angka pada laporan keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu penelitiannya dianalisis dengan statistik SPSS V.20, kemudian dilakukan pengujian model dan terakhir pengujian hipotesis.
2. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisis hasil wawancara dan mengambil kesimpulan dari hasil wawancara.

3. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa sarjana akuntansi semester delapan STIE Perbanas Surabaya.
4. Variabel independen pada penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *financial performance*.

8. Hotman Tohir Pohan (2012)

Penelitian ini bersifat deskriptik yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai etika yang dianut manajer dan pimpinan pada perusahaan terbuka dalam penyajian pelaporan keuangan yang bertanggung jawab, dan akan menguji hipotesis perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang mempelajari etika dengan mahasiswa jurusan manajemen yang mempelajari etika dan penelitian ini adalah penelitian empiris yang mencari bukti atas data yang terkumpul dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang akan memperbandingkan dan menjelaskan objek yang diteliti. Objek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen di universitas trisakti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah perbedaan persepsi mahasiswa/i yang telah belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa/i yang belum belajar etika profesi/bisnis. Secara satu persatu terdapat perbedaan persepsi mengenai pernyataan KEj2 yaitu Akuntan Internal menahan diri dan tidak terlibat dalam segala aktivitas yang dapat menghambat kemampuan. Secara total tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa/i yang telah belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa dan mahasiswi yang belum belajar etika profesi/bisnis

mengenai nilai-nilai etika profesi/bisnis dan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belajar etika profesi/bisnis dengan mahasiswa yang belum belajar etika profesi dan bisnis terhadap tanggung jawab manajemen dalam penyajian laporan keuangan, artinya mereka tetap optimis dan mempunyai idealisme tinggi bahwa laporan keuangan tetap menjadi alat untuk menilai kinerja manajemen dan percaya akan kejujuran dan reliabilitas laporan keuangan yang disajikan.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan yaitu memfokuskan meneliti pada etika penyusunan pelaporan keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan yaitu pada metode pengumpulan data.
2. Penelitian terdahulu metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya wawancara dan dokumentasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas trisakti, sedangkan penelitian ini

subyek penelitiannya adalah mahasiswa sarjana akuntansi semester delapan STIE Perbanas Surabaya.

9. Atik Emilia Sula dan Prasetyono (2012)

Penelitian ini meneliti tentang prinsip keagenan sebagai upaya untuk pendelegasian fungsi dan tugas dari pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen memungkinkan timbulnya praktik-praktik *creative accounting* sebagai akibat dari konflik kepentingan tersebut. Objek penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan praktik akuntansi kreatif untuk menghindari pajak dan pemerintah melalui IAI telah membuat *standar setter* untuk meminimalisasi praktik akuntansi kreatif. Beberapa regulasi yang dapat diterapkan untuk mereduksi penyalahgunaan praktik *creative accounting* dan *earnings management* antara lain:

- a. Menetapkan jangka waktu penggunaan metode akuntansi atau menetapkan aturan mengenai kondisi-kondisi apa saja yang membolehkan perusahaan mengganti penggunaan metode akuntansi.
- b. Menetapkan standar penentuan nilai residu dan umur ekonomis dalam metode penyusutan aset tetap berdasarkan nilai perolehan aset.
- c. Diarahkan untuk melakukan estimasi piutang tak tertagih dengan menggunakan metode persentase penjualan, dalam hal estimasi piutang tak tertagih.

- d. Penetapan standar yang jelas mengenai klasifikasi akun, sub akun, karakter akun, serta batasan klasifikasi akun yang berkaitan dengan transaksi bisnis berkaitan dengan teknik reklasifikasi akun.
- e. Penetapan nilai wajar dan materialitas perusahaan dalam proses audit.
- f. Adanya sanksi tegas bagi yang melanggar.

Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang *creative accounting*.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa sarjana akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *regulation draft* dan standarisasi nilai wajar.
3. Penelitian terdahulu metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya wawancara dan dokumentasi.

10. Akenbor dan Ibanichuka (2012)

Penelitian ini merupakan penelitian empiris praktik akuntansi kreatif dalam industri perbankan di Nigeria. Untuk mencapai tujuan penelitian ini pertanyaan penelitian yang diajukan, hipotesis, dirumuskan dan tinjauan terkait literatur. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu metode survey desain dan kuesioner. Populasi penelitian ini terdiri dari dua puluh lima manajer dan dua puluh lima akuntan yang diambil dari dua puluh lima direkapitalisasi bank yang saat ini beroperasi di *Federal Capital Territory* (FCT). Data yang dihasilkan untuk penelitian ini dianalisis melalui nilai rata-rata sementara hipotesis menyatakan secara statistic diuji dengan *Z-test* dan *Analysis of Vatiance* (ANOVA). Hasil analisis penelitian ini jelas mengungkapkan bahwa praktik akuntansi kreatif berdampak negatif terhadap pengguna informasi akuntansi. Temuan ini mengungkapkan bahwa alasan utama melakukan praktek akuntansi kreatif dalam industri perbankan di Nigeria adalah untuk meningkatkan nilai pasar saham.

Persamaan

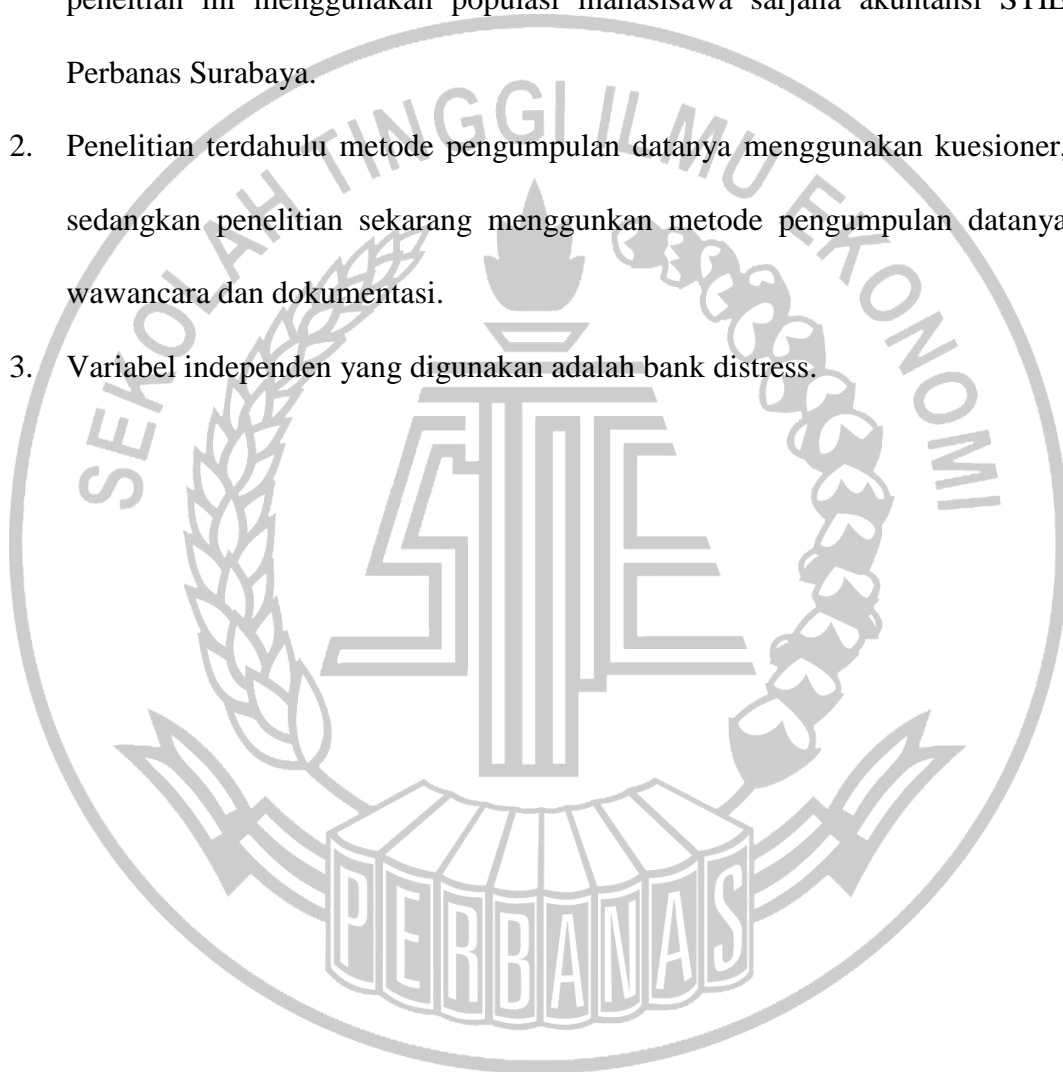
Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang praktik akuntansi kreatif. Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi kreatif.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *financial reporting*.

Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi industri perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa sarjana akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
2. Penelitian terdahulu metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode pengumpulan datanya wawancara dan dokumentasi.
3. Variabel independen yang digunakan adalah bank distress.



No	Penelaah	Variabel Independent																		
		Menaikkan Laba	Menurunkan Laba	Perataan Laba	Managers Compensation	Tax Management	Contractual Obligations	Perusahaan	Etika Bisnis	Good Corporate Governance	Accounting Ethics	Earnings Management	Financial Reporting	Persepsi Mahasiswa Akuntansi	Etika	Financial Performance	Ethical Values	Regulation Draft	Standarisasi Nilai Wajar	Bank Distress
1	Dian Agustia dan Ade Palupi (2016)	+	+	+																
2	Charles, Gregory dan Walter (2015)																			
3	Siswi Wulandari (2015)																			
4	Mahesh Singh Rajput (2014)																			
5	Moh. Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014)																			
6	Made Pasek Swi Shantanu, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmaja (2014)																			
7	Tumpal Malik (2013)																			
8	Hotman Tohir Pohan (2012)																			
9	Atik Emilia Sula dan Prasetyono (2012)																			
10	Akenbor dan Ibanichuka (2012)																			

Tabel 2.1

Tabel Matriks Dari Penelitian Terdahulu

Variable dependen : Praktik akuntansi kreatif
 Biru : Berpengaruh signifikan
 Biru (+) : Berpengaruh positif signifikan
 Merah : Tidak berpengaruh signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian *Creative Accounting*

Akuntansi kreatif adalah suatu kegiatan mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang diinginkan dan untuk suatu keperluan atau kepentingan tertentu. Akuntansi kreatif termasuk juga penjualan aset dengan dasar biaya rendah (*low cost basis*), pengiriman produk dalam jumlah yang luar biasa ketika mendekati akhir tahun dan kegagalan menuliskan persediaan yang telah mengalami penurunan nilai. Banyak yang mengatakan bahwa *creative accounting* sebuah kegiatan memanipulasi laporan keuangan di perusahaan guna menyajikan sebuah laporan keuangan sesuai keinginan. Namun tidak semua akuntansi kreatif itu adalah sebuah kecurangan. Misalnya, penyerderhanaan beberapa bentuk laporan atau penggabungan sebuah biaya menjadi satu dalam biaya lain-lain karena dianggap jarang timbul. *Creative accounting* terdiri dari dua kata yaitu “*creative*” yang artinya kebolehan seseorang menciptakan ide baru yang efektif, dan kata “*accounting*” itu artinya pembukuan tentang *financial events* yang senantiasa berusaha untuk setia kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (*faithful representation of financial events*). *Creative accounting* adalah sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan sebagainya dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan

keuangan (Amat, Blake dan Dowd, 1999). Sedangkan, (Stolowy dan Breton, 2000) menyebut *creative accounting* merupakan bagian dari *accounting manipulation* yang terdiri dari *earning management*, *income smoothing* dan *creative accounting* itu sendiri.

Sehingga arti dari *creative accounting* yaitu akar dari sejumlah skandal akuntansi dan banyak usulan untuk memanipulasi akuntansi. Biasanya berpusat pada analisis diperbarui modal dan faktor produksi yang benar akan mencerminkan bagaimana nilai tambah. Akuntansi kreatif dan manajemen laba merupakan eufemisme mengacu pada praktik akuntansi yang mungkin mengikuti surat aturan praktik akuntansi standar, tapi jelas menyimpang dari peraturan tersebut.

2.2.2 Tujuan Creative Accounting

Tujuan beberapa pihak melakukan *creative accounting* bermacam-macam, di antaranya adalah untuk pelarian pajak, menipu bank demi mendapatkan pinjaman baru, mencapai target yang ditentukan oleh analisis pasar, mengecoh pemegang saham untuk menciptakan kesan bahwa manajemen berhasil mencapai hasil yang cemerlang dan ada pula tujuan lain seperti menyembunyikan kinerja buruk perusahaan (Stolowy dan Breton, 2000). Motivasi materialisme merupakan suatu dorongan besar manajemen dan akuntan-akuntan melakukan *creative accounting*. Banyak perusahaan yang terjebak masalah *creative accounting* mempunyai sistem *executive stock option plan* bagi eksekutif-eksekutif yang mencapai target yang ditetapkan. Secara umum, para eksekutif biasanya lebih mengenal perusahaan tempat mereka bekerja dibandingkan

karyawan-karyawan di bawah mereka, sehingga para eksekutif ini dapat dengan mudah memanipulasi data-data dalam laporan keuangan (*financial statement*) dengan motivasi memperkaya diri mereka sendiri.

2.2.3 Jenis – jenis *Creative Accounting*

Ada empat macam *creative accounting* yang sering ditemukan saat ini, yaitu: *Aggressive accounting*, *Earnings management*, *Income smoothing*, dan *Fraudulent financial reporting* (Stolowy dan Breton, 2000), yaitu :

- a. *Aggressive accounting* (akuntansi agresif) adalah pemilihan dan penerapan prinsip akuntansi yang bertujuan agar laba tahun berjalan lebih tinggi dan terlepas dari apakah praktik tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. *Earnings management* (manajemen laba) merupakan mempengaruhi laba secara aktif untuk suatu target yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya manajemen, untuk suatu proyeksi yang sudah dibuat oleh analis atau untuk mendapatkan suatu angka yang konsisten dengan *smoother, more sustainable earnings stream*. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, ini menjelaskan bahwa kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi rendah, karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa laba yang baik atau untuk menutupi realitas yang ada. Manfaat manajemen laba tergantung dari tujuan digunakannya apakah untuk mencapai hubungan kontrak tepat guna (*efficient contracting*) atau untuk tujuan menggunakan kesempatan (*opportunistic*) (Scott, 2003:385). Apabila manajemen laba digunakan untuk tujuan *efficient*

contracting, maka dapat dikatakan manajemen laba adalah sesuatu hal yang baik. Sebaliknya, apabila digunakan untuk tujuan *opportunistic* maka manajemen laba dapat dikatakan buruk.

- c. *Income smoothing* (perataan laba) adalah suatu bentuk *earnings management* yang didesain untuk menghilangkan aliran laba yang fluktuatif, termasuk cara-cara untuk mereduksi dan menyimpan laba pada saat kinerja keuangan sedang membaik agar laba tersebut bisa dimanfaatkan pada saat kinerja keuangan sedang menurun. Perataan laba mempunyai tujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan.
- d. *Fraudulent financial reporting* (pelaporan keuangan palsu) adalah kekeliruan penyajian yang disengaja atau menyembunyikan atas suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan melalui pendekatan administratif, perdata dan kriminal. Tipe *Fraudulent financial reporting* inilah yang paling cenderung dipergunakan untuk tujuan ilegal.

2.2.4 Penyebab dan pola Creative Accounting

Creative accounting merupakan bagian dari *accounting manipulation* yang terdiri dari *earning management*, *income smoothing* dan *creative accounting* itu sendiri (Stolowy dan Breton, 2000). Dalam pemahaman mengenai *creative accounting* ini bukan berarti akuntan yang memanfaatkan pemahaman akuntansi tersebut, tetapi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan kekuatan untuk menggunakan *creative accounting* tersebut, seperti manajer, akuntan, pemerintah,

asosiasi industri dan tenaga akuntan akan merasa terintimidasi dimana pimpinan perusahaan ingin membuat sebuah laporan keuangan yang sama sekali bertentangan dengan kaidah akuntansi. Hal yang menyebabkan terjadinya *creative accounting* adalah karena adanya kebijakan dari perusahaan yang menyebabkan banyak pihak manajemen yang melakukan manipulasi data untuk mendapatkan keuntungan yang lebih khususnya manajer perusahaan. Manajer dalam bereaksi terhadap pelaporan keuangan menurut (Watt dan Zimmerman, 1986) digolongkan menjadi tiga buah hipotesis, yaitu :

a. *Bonus plan hypothesis*

Perilaku dari seorang manager sering kali dipengaruhi dengan pola bonus atas laba yang dihasilkan. Tindakan yang memicu para manager untuk melakukan *creative accounting*, seringkali dipengaruhi oleh pembagian besaran bonus yang tergantung dengan laba yang akan dihasilkan.

b. *Debt-covenant hypothesis*

Merupakan sebuah praktek akuntansi mengenai bagaimana manager menyikapi perjanjian hutang. Sikap yang diambil oleh manager terjadi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang jatuh tempo akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya.

c. *Political cost hypothesis*

Sebuah tindakan yang bertujuan untuk menampilkan laba perusahaan lebih rendah lewat proses akuntansi. Tindakan ini dipengaruhi jika laba meningkat, maka para karyawan akan melihat kenaikan laba tersebut sebagai

acuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kenaikan gaji. Pemerintah pun melihat pola kenaikan ini sebagai objek pajak yang akan ditagih.

Berbagai macam pola yang dilakukan dalam rangka *creative accounting* menurut (Scott, 1997) sebagai berikut:

1. *Taking Bath*

Pola ini dapat terjadi selama ada tekanan organisasional pada saat pergantian manajemen baru yaitu dengan mengakui adanya kegagalan atau defisit dikarenakan manajemen lama dan manajemen baru ingin menghindari kegagalan tersebut. Teknik ini juga dapat mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan yang tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan biaya mendatang dan melakukan *clear the decks*. Akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari yang seharusnya.

2. *Income minimization*

Cara *Income minimization* mirip dengan *taking bath*, tetapi *Income minimization* kurang ekstrem. Pola ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*aspek political-cost*). Kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan. Metode *successful-efforts* untuk perusahaan minyak bumi dan sebagainya. Penghapusan tersebut dilakukan bila dengan teknik yang lain masih menunjukkan hasil operasi

yang kelihatan masih menarik minat pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari penghapusan ini adalah untuk mencapai suatu tingkat *return on assets* yang dikehendaki.

3. *Income maximization*

Maksimalisasi laba yang dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dimana laba yang dilaporkan tetap dibawah batas atas yang ditetapkan.

4. *Income smoothing*

Perataan laba merupakan cara yang paling populer dan sering dilakukan. Perusahaan-perusahaan melakukannya untuk mengurangi volatilitas laba bersih. Perusahaan mungkin juga meratakan laba bersihnya untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pasar dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan.

5. *Timing revenue and expense recognition*

Teknik ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkenaan dengan saat atau timing suatu transaksi seperti adanya pengakuan yang prematur atas penjualan.

6. Alasan seseorang melakukan *creative accounting*

Setidaknya ada empat alasan mengapa para praktisi akuntansi melakukan *creative accounting* adalah :

a. Perlakuan akuntansi yang bervariasi

Perlakuan akuntansi yang bervariasi bersumber dari fleksibilitas pelaporan keuangan karena standar akuntansi mengijinkan melakukan

itu. Berdasarkan standar, perusahaan dapat memilih dan menerapkan beberapa model pengukuran secara fleksibel. Sebagai akibatnya, perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama mungkin menyajikan laporan yang berbeda. Demikian juga dengan transaksi keuangan dan kondisi ekonomi yang ada tidak selalu sama sehingga bisa digunakan model pengukuran yang berbeda, bahkan untuk perusahaan sejenis sekalipun. Beberapa contoh fleksibilitas ini yaitu penentuan biaya persediaan (FIFO & Average), pengakuan pendapatan (tunai, cicilan atau tingkat penyelesaian), model pengukuran aset (tersedianya dua metode pengukuran yaitu metode biaya dan metode revaluasi dan tersedianya beragam macam metode penyusutan aset), uji penurunan nilai (standar memberikan pilihan untuk menilai penurunan nilai) dan estimasi provisi (tergantung pada pertimbangan manajemen).

b. Penerapan prinsip akuntansi yang agresif

Terkadang perusahaan menerapkan PSAK secara agresif agar kinerja laporan keuangannya terlihat lebih menarik dan bagus, bukan menggunakan PSAK yang fleksibel untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar. Beberapa prakteknya yaitu over estimasi dalam biaya restrukturisasi perusahaan, memainkan tingkat persentase penyelesaian pekerjaan dan menanggihkan biaya proyek dan menghapus utang usaha.

c. Manajemen laba

Untuk alasan manajemen laba, entitas berusaha menampilkan laba yang konsisten atau stabil di setiap periode pelaporan. Manajemen laba bisa

dilakukan dengan menunda, mempercepat pendapatan dan beban tergantung pada kondisinya saat itu.

d. Pelaporan keuangan yang menyimpang

e. Perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan yang menyimpang yang disebabkan oleh beberapa alasanyaitu tingginya target yang diberikan pemegang saham, kebijakan ketat yang diatur regulator, dan lain-lain. Untuk alasan pelaporan keuangan yang menyimpang banyak manajemen perusahaan akhirnya melakukan tindakan yang melanggar aturan hukum.

7. Cara mendeteksi dan mencegah terjadinya *creative accounting*

Creative accounting memiliki dampak yang kurang baik untuk perusahaan baik itu pemilik perusahaan tersebut maupun investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Ada beberapa metode yang bisa untuk mengetahui adanya *creative accounting* dan cara mencegahnya.

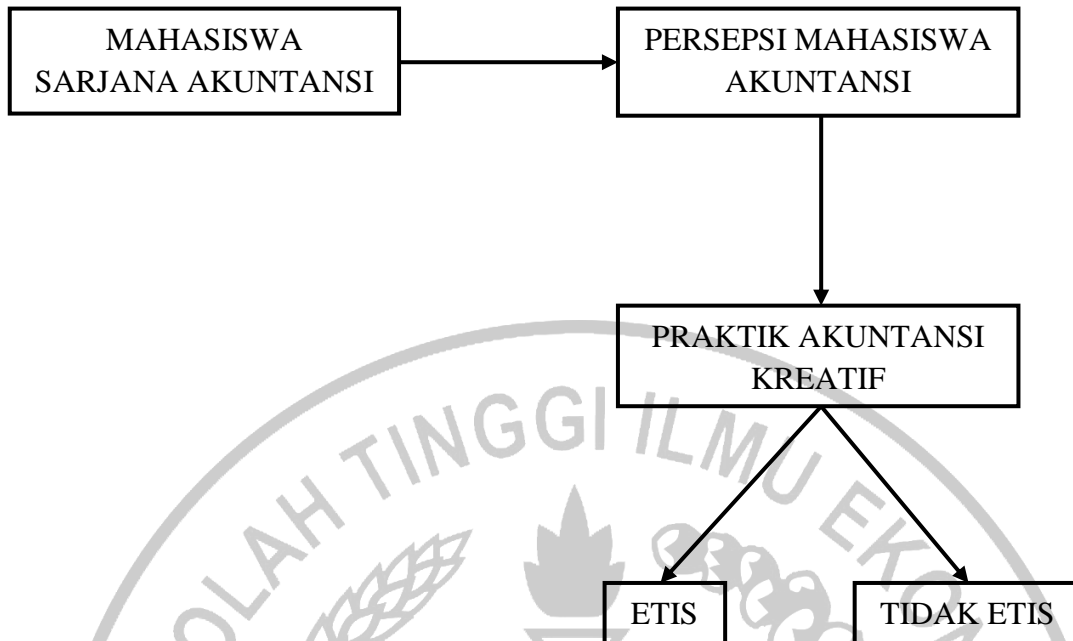
Kecurangan pelaporan keuangan di suatu perusahaan merupakan hal yang akan berpengaruh besar terhadap semua pihak yang mendasarkan keputusannya atas informasi dalam laporan keuangan (*financial statement*) tersebut. Oleh karena itu, akuntan publik harus bisa mencegah dan mendeteksi lebih dini agar tidak terjadi fraud. Untuk mengetahui adanya *fraud*, biasanya ditunjukkan oleh timbulnya gejala-gejala (*symptoms*) berupa *red flag* (*fraud indicators*), misalnya perilaku tidak etis manajemen. *red flag* ini biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi.

Hasil penelitian (Wilopo, 2006) membuktikan serta mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Hasil penelitian (Wilopo, 2006) tersebut juga menunjukkan bahwa dalam upaya menghilangkan perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi memerlukan usaha yang menyeluruh, tidak secara partial. Menurut (Wilopo, 2006), upaya menghilangkan perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi, antara lain :

- a. Mengefektifkan pengendalian internal, termasuk penegakan hukum
- b. Perbaiki sistem pengawasan dan pengendalian.
- c. Pelaksanaan *good governance*.
- d. Memperbaiki moral dari pengelola perusahaan, yang diwujudkan dengan mengembangkan sikap komitmen terhadap perusahaan, negara dan masyarakat.

2.3 **Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan alur yang menggambarkan proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan. Kerangka penelitian untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran